

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dewasa ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dan nilai tambah guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan sebagian besar anggota masyarakat, yaitu petani serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan ekspor. (Wiyono & Baksh, 2015). Karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri pengolahan yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh. Sebagai negara agraris dengan sumberdaya pertanian yang beraneka ragam, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Subsektor pertanian terdiri dari sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting di Indonesia adalah sektor perkebunan. Sektor perkebunan menjadi salah satu subsektor yang mendukung kegiatan industri dan merupakan komoditas ekspor. Sektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Nganjuk memiliki lapangan pekerjaan utama sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan luas lahan Kabupaten Nganjuk sebesar 122.433 Ha, menurut penggunaan lahannya diketahui bahwa 42.893,0 Ha merupakan lahan pertanian sawah, 45.101,2 Ha lahan pertanian bukan

sawah dan sisanya seluas 34.438,8 Ha merupakan lahan bukan pertanian. (BPS, 2018).

Produksi tanaman cengkeh di salah satu daerah berpotensi tinggi untuk meningkatkan devisa Negara. Hal ini berarti tanaman cengkeh memiliki nilai jual tinggi tidak hanya pada bunganya saja melainkan dari seluruh tanaman cengkeh tersebut dapat dimanfaatkan. Tanaman cengkeh merupakan tanaman yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Berikut urutan 10 provinsi berdasarkan luas panen, produksi, dan produktivitas cengkeh tertinggi (Ton), 2016.

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cengkeh Menurut Provinsi di Indonesia

| Provinsi          | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (kg/ha) |
|-------------------|-----------------|----------------|-----------------------|
| Sulawesi Utara    | 74.804          | 20.202         | 417                   |
| Sulawesi Tengah   | 68.948          | 14.891         | 326                   |
| Sulawesi Selatan  | 59.636          | 18.951         | 558                   |
| <b>Jawa Timur</b> | <b>45.577</b>   | <b>9.882</b>   | <b>392</b>            |
| Maluku            | 44.011          | 20.471         | 666                   |
| Jawa Tengah       | 42.468          | 5.756          | 230                   |
| Jawa Barat        | 33.859          | 6.935          | 374                   |
| Sulawesi Tenggara | 29.488          | 14.185         | 650                   |
| Aceh              | 22.481          | 4.577          | 548                   |
| Maluku Utara      | 20.752          | 4.479          | 340                   |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa sentra tanaman cengkeh ada 10 Provinsi di Indonesia yaitu dengan luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi yaitu di Sulawesi Utara. Jawa Timur berada pada urutan keempat, yaitu dengan keseluruhan luas panen sebesar 45.577 dengan tingkat produksi sebesar 9.882 ton dan produktivitas sebesar 392 kg/ha. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki angka yang cukup tinggi. (BPS, 2016).

Berikut merupakan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Nganjuk (Ton), 2017 :

Tabel 1. 2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Nganjuk (Ton), 2017

| No | Komoditas      | Produksi (Ton) | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas (kg/Ha) |
|----|----------------|----------------|-----------------|-----------------------|
| 1  | Kopi           | 117.70         | 149.65          | 0.79                  |
| 2  | <b>Cengkeh</b> | <b>548.40</b>  | <b>918.03</b>   | <b>0.60</b>           |
| 3  | Kelapa         | 395.90         | 320.94          | 1.23                  |
| 4  | Jambu Mete     | 115.80         | 194.88          | 0.59                  |
| 5  | Kapuk Randu    | 60.00          | 207.94          | 0.29                  |
| 7  | Asam Jawa      | 8.60           | 1.34            | 6.42                  |
| 8  | Kakao          | 522.40         | 874.97          | 0.60                  |
| 9  | Tembakau       | 7 859.50       | 456.00          | 17.24                 |
| 10 | Nilam          | 2 891.00       | 115.00          | 25.14                 |
| 11 | Wijen          | 3.60           | 30.00           | 0.12                  |
| 12 | Tebu           | 19 025.68      | 3 226.11        | 5.83                  |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa Jawa Timur merupakan salah satu penghasil cengkeh khususnya di Kabupaten Nganjuk sehingga sangat potensial untuk pengembangan industri penyulingan minyak daun cengkeh. Pada tahun 2017, luas lahan tanaman cengkeh menunjukkan angka sebesar 918.03 ha dengan tingkat produksi sebesar 548.40 ton dan produktivitas sebesar 0,60 kg/ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman cengkeh sangat berpotensi dalam pemanfaatannya.

Cengkeh merupakan tanaman rempah-rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan.

Hasil utama tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen pada saat kelopak bunga belum mekar. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, tidak hanya bagian bunganya saja yang memiliki nilai ekonomi melainkan bagian tanaman lain dari

cengkeh yaitu daunnya belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun daun cengkeh memiliki nilai ekonomi rendah akan tetapi apabila dilakukan pengolahan berupa minyak daun cengkeh maka akan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Berikut merupakan luas tanaman perkebunan cengkeh berdasarkan kecamatan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2011-2017 :

Tabel 1.1 Luas Tanaman Perkebunan Cengkeh Menurut Kecamatan di Kabupaten Nganjuk (Ha), 2011-2017

| Kecamatan      | Luas Tanaman Perkebunan Cengkeh (Hektar) |                |                |                |                |                |                |
|----------------|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                | 2011                                     | 2012           | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           |
| <b>Sawahan</b> | <b>1566</b>                              | <b>1667.65</b> | <b>1679.45</b> | <b>1327.10</b> | <b>1327.10</b> | <b>1327.04</b> | <b>1327.04</b> |
| Ngetos         | 483.50                                   | 491.48         | 494.30         | 371            | 371            | 371            | 361            |
| Berbek         | 25                                       | 25             | 29             | 11.95          | 12             | 12             | 12             |
| Loceret        | 69.86                                    | 69.86          | 72.86          | -              | 36             | 36             | 36             |
| Bagor          | -  | -              | 3.50           | -              | -              | -              | -              |
| Wilangan       | -  | 2.50           | -              | 2.50           | 4              | 4              | 4              |
| <b>Jumlah</b>  | <b>2144.36</b>                           | <b>2256.49</b> | <b>2279.11</b> | <b>1712.55</b> | <b>1750.10</b> | <b>1750.04</b> | <b>1740.04</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan, 4 diantaranya merupakan daerah potensi penghasil tanaman cengkeh yaitu: Sawahan, Ngetos, Berbek, Loceret. Kecamatan Sawahan merupakan salah satu wilayah yang memiliki areal perkebunan cengkeh dengan luas lahan sebesar ±1327.04 ha. (BPS, 2017)

Minyak cengkeh merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang dapat diperoleh dari bunga, tangkai atau gagang bunga dan daun cengkeh. Minyak atsiri yang diperoleh dengan cara penyulingan, ekstraksi dengan pelarut, dan ekstraksi dengan lemak padat. Penyulingan adalah proses pemisahan komponen yang berupa cairan atau padatan dari dua macam campuran, berdasarkan perbedaan titik uapnya dan proses ini dilakukan terhadap minyak atsiri yang tidak larut terhadap air. Minyak cengkeh sebagai salah satu sumber devisa negara, meskipun jumlahnya masih

relatif kecil. “Diperkirakan produksi minyak atsiri dari tanaman cengkeh Indonesia pada tahun 2000 sebesar 1.317 ton atau sekitar 60 % dari produksi dunia yang besarnya 2.300 ton” (Deperindag, 2001).

Agroindustri merupakan suatu industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (*agroindustry*). Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Kusumawardani, 2009).

Munculnya agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu jenis agroindustri yang telah diusahakan masyarakat Indonesia adalah agroindustri minyak daun cengkeh. Selain digunakan sebagai bahan baku rokok, bunga, gagang dan daun cengkeh dapat disuling menghasilkan minyak cengkeh yang mengandung eugenol.

Sentra penghasil minyak daun cengkeh adalah Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Kecamatan Sawahan khususnya Desa Ngliman yaitu terdapat 10 agroindustri skala kecil. Desa Ngliman merupakan penghasil minyak daun cengkeh yaitu minyak dari penyulingan daun cengkeh kering, potensi menghasilkan minyak daun cengkeh pada desa tersebut sangat tinggi sebab banyak terdapat perkebunan cengkeh yang menjadi bahan baku utama dari minyak daun cengkeh.

Proses penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngliman dilakukan secara tradisional oleh beberapa masyarakat yang bermukim di desa tersebut. Sebagian besar agroindustri minyak daun cengkeh adalah berskala kecil atau rumah tangga,

dan minim perkembangan. Kendala pertama, yaitu masih kurangnya pengetahuan, keterampilan pelaku usaha dan penggunaan teknologi yang masih sederhana serta terbatasnya daerah pemasaran produk minyak daun cengkeh. Kendala kedua, yaitu tidak dapat diketahui secara pasti mengenai proses penyulingan dan tingginya biaya operasional untuk memproduksi minyak cengkeh serta berfltuasinya harga bahan baku serta harga minyak cengkeh. Menurut para produsen penyulingan minyak berbasis tanaman cengkeh memaparkan “bahwa harga minyak daun cengkeh berfluktuatif yaitu sebesar Rp 148.000/kg pada saat ini, serta bahan baku utama daun dan tangkai cengkeh kering pada musim hujan merasa kesulitan sehingga harus membeli dari luar jawa karena di Kecamatan Sawahan sendiri sedang musim hujan, pohon cengkeh juga mulai semi dan tidak ada daun dan tangkai kering sebagai persediaan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Minyak Daun Cengkeh Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah agribisnis merupakan masalah yang terpenting dalam perkembangan pertanian. Dalam agribisnis proses produksi dilakukan dengan tujuan menambah nilai ekonomi yang berimplikasi terhadap pengolahan. Agroindustri kecil dan rumah tangga sering banyak dijumpai didaerah pedesaan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tingkat kemampuan memperkokoh struktur industri, peningkatan efisiensi industri secara keseluruhan serta peningkatan pendapatan dapat mengatasi ketimpangan antara perekonomian perkotaan dan dapat mendukung perekonomian pedesaan ke arah yang lebih maju.

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam salah satu komoditas subsektor perkebunan yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat serta memiliki peranan penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, tidak hanya bagian bunganya saja yang memiliki nilai ekonomi melainkan bagian tanaman lain dari cengkeh yaitu daun dan tangkai bunganya belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun daun dan tangkai cengkeh memiliki nilai ekonomi rendah akantetapi apabila dilakukan pengolahan berupa minyak atsiri maka akan memiliki nilai ekonomi yang tinggi..

Tanaman cengkeh dapat digunakan untuk menghasilkan minyak cengkeh (*clove oil*), minyak tangkai cengkeh (*clove stem oil*), dan minyak daun cengkeh (*clove leaf oil*). Potensi hasil minyak cengkeh pada desa tersebut sangat tinggi sebab banyak terdapat perkebunan cengkeh yang menjadi bahan baku utama dari minyak cengkeh. Industri minyak daun cengkeh ini tidak saja memproduksi minyak daun cengkeh sebagai komoditas ekspor yang menghasilkan devisa, tetapi juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Setiap unit usaha dapat menyerap tenaga kerja 2-3 orang di unit penyulingannya.

Pengolahan minyak cengkeh sendiri dalam penyerapan tenaga kerja relatif sedikit, namun setidaknya dapat memberikan kesempatan kerja bagi para pemuda yang sebelumnya tidak produktif. Di Kecamatan Sawahan, para pekerja usaha minyak daun cengkeh ini dibayar secara borongan (pekerja tidak tetap) dengan sistem bergilir (*shift*). Setidaknya dibutuhkan 3-2 orang pekerja untuk satu kali suling dengan satu ketel.

Agroindustri minyak daun cengkeh tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Karena sisa daun dan tangkai yang telah disuling dapat dikeringkan dan digunakan sebagai bahan bakar dan abunya dapat digunakan sebagai pupuk. Sisa air limbah yang sudah dipisahkan secara sempurna dengan minyak cengkeh tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena limbahnya di buatkan sumur khusus untuk limbah. Sampai saat ini, polusi udara berupa asap yang ditimbulkan pada saat proses penyulingan sama sekali tidak dikeluhkan oleh warga sekitar lokasi penyulingan.

Proses penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngliman dilakukan secara tradisional oleh beberapa masyarakat yang bermukim di desa tersebut. Sebagian besar agroindustri minyak cengkeh adalah berskala kecil atau rumah tangga, dan minim perkembangan. Kendala pertama, yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan pelaku usaha dan penggunaan teknologi yang masih sederhana serta terbatasnya daerah pemasaran produk minyak daun cengkeh. Kendala kedua, yaitu tidak dapat diketahui secara pasti mengenai tingginya biaya operasional untuk memproduksi minyak cengkeh dan berfltuasinya harga bahan baku serta harga minyak cengkeh. Menurut para produsen penyulingan minyak cengkeh menjelaskan harga minyak daun cengkeh berfluktuatif yaitu sebesar Rp 148.000/kg pada saat ini. Bahan baku utama daun dan tangkai cengkeh kering pada musim hujan seperti sekarang ini pohon cengkeh daunnya mulai semi sehingga ketersediaan bahan baku dari Desa Ngliman serta pasokan desa-desa lain sudah jarang sehingga produsen penyulingan harus membeli bahan baku diluar jawa dengan harga Rp 3000-4.000 per kilo.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :



1. Bagaimana proses produksi penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
2. Berapa besar biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio yang diperoleh dari agroindustri minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
3. Berapa besar nilai tambah agroindustri minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses produksi penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio yang diperoleh dari agroindustri minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
3. Menganalisis nilai tambah agroindustri minyak daun cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik analisis nilai tambah agroindustri minyak daun cengkeh. Bagi agroindustri minyak daun cengkeh sebagai

referensi dan masukan tentang besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio serta nilai tambah. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengetahuan dan pengalaman, sarana latihan dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat sebelum terjun ke dunia kerja.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai analisis usaha serta nilai tambah untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

**c. Bagi Instansi**

Memberikan informasi kepada pemilik agroindustri minyak daun cengkeh tentang besarnya keuntungan dan nilai tambah yang diperoleh pada satu bulan produksi, serta dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan keuntungan dan nilai tambah agroindustri minyak daun cengkeh.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dengan judul Analisis Nilai Tambah Agroindustri Minyak Daun Cengkeh di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, permasalahan dan tujuan yang ada maka pengatasan masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan penyulingan minyak daun cengkeh satu kali produksi, menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C rasio dan nilai tambah yang dihasilkan agroindustri minyak daun cengkeh.